

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, *GROWTH* DAN *SIZE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI SEKTOR PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

FARADIGMA BAGUS ANTOVANDRA

2013310885

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Faradigma Bagus Anovandra
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Agustus 1995
N.I.M : 2013310885
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*,
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Growth* dan
Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Perbankan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Maret 2017


(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 27 Maret 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN

Faradigma Bagus Antovandra
STIE Perbanas Surabaya
Email: Antovandradigma@gmail.com

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
Email: Supriyati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of good corporate governance, corporate social responsibility, growth and firm size on firm value. The population use in this study are all banking industry companies listed on the stock exchange (BEI) 2008-2015 who report good ccorporate governance and annual report completely. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 18 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 23 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that good corporate governance and firm size have significant effect on firm value. Meanwhile, corporate social responsibility and growth have no significant effect on firm value.

Keyword : *Firm Value, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Growth and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu dari tujuan utama perusahaan. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan konsisten, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan *Stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan

Menurut Fatma (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi

transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat ini, investor tidak lagi hanya berpusat pada kepentingan profitabilitas saja. Hal ini dikarenakan hanya dengan melihat laporan keuangan saja, belum dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang perusahaan tersebut. Yang menjadi tuntutan dunia bisnis adalah pengelolaan perusahaan yang baik, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan perbankan. Tuntutan Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik sejalan

dengan semakin berkembangnya produk dan aktivitas perbankan nasional.

Dengan berkembangnya dunia perbankan yang semakin pesat dewasa ini maka persoalan yang dihadapi akan semakin banyak dan sulit. Pada tingkat perkembangan tertentu salah satu persoalan yang dihadapi industri perbankan dalam menjalankan operasinya adalah tuntutan untuk memperhatikan dampak lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Ketika perusahaan semakin berkembang, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini, *Good Corporate Governance* dan *Corporate social Responsibility* merupakan suatu keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak negatif tersebut dalam rangka membangun perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan memperoleh sumber

pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan membutuhkan banyak dana untuk operasinya, salah satunya dari hutang. Perusahaan yang besar lebih mudah untuk akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan hutang. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mampu dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai macam situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar dapat menunjukkan profitabilitas dimasa yang akan datang yang mencerminkan prospek perusahaan tersebut dimata investor.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten. Oleh karena itu, alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta kurangnya bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, pengungkapan CSR, ukuran perusahaan (*Size*), dan *growth* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan bukti tambahan terhadap penelitian yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth* dan *size* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini fokus untuk menguji perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2008 sampai 2015, dikarenakan aturan yang diterapkan terkait dengan penerapan GCG perusahaan perbankan lebih ketat daripada perusahaan sektor lainnya. Begitu juga dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan juga berbeda dengan perusahaan sektor lainnya. Terkait dengan *size* dan *growth* perusahaan perbankan juga memiliki pergerakan yang cukup stabil.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Didalam teori ini terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori agensi dipandang sebagai sebuah strategi dalam peningkatan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan semua pemilik (Moeljadi, 2006). Teori agensi dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan agensi, yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Pemisahan itu terjadi karena pemilik modal melakukan diversifikasi portofolio dengan mendelegasikan kewenangan dan pengambilan keputusan kepada manajer dalam mengelola sejumlah dananya (Crutchley and Hansen, 1989).

Signalling Theory

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berdampak kepada para *stakeholders* seperti karyawan, investor, *supplier*, pemerintah, konsumen dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan menarik minat dari para *stakeholders*, terutama investor dan calon investor sebagai calon pemilik dan calon penanam modal perusahaan. Oleh karenanya perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*. Laporan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan setidaknya meliputi satu set laporan keuangan. Tetapi perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan

ataupun laporan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Tujuan dari laporan tambahan ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*Signal*) kepada para *Stakeholders* mengenai hal-hal lain, misalnya tanda (*signal*) tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya, atau tanda bahwa perusahaan tidak hanya menyediakan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi menyediakan informasi yang lebih bagi para *stakeholders*. Tanda-tanda ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar yaitu investor atau kreditor. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan harga yang rendah untuk perusahaan.

Good Corporate Governance

Corporate governance berasal dari suatu perbandingan antara pemerintahan suatu negara atau kota dengan pemerintahan dalam suatu perusahaan. Sebagaimana halnya pemerintahan negara yang melibatkan berbagai kelompok dengan berbagai kepentingan yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan, *corporate governance* juga menyangkut rekonsiliasi berbagai kepentingan yang berbeda-beda dari pemangku kepentingan. Hal tersebut berarti bahwa tanpa adanya *corporate governance* yang baik akan terjadi konflik kepentingan yang bisa memberi dampak buruk bagi kinerja perusahaan.

Pelaksanaan operasional perusahaan akan memberikan dampak, bukan terhadap pemangku kepentingan seperti karyawan dan pemegang saham saja, melainkan kepada para pemangku kepentingan eksternal seperti pihak kreditur, konsumen dan masyarakat. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, direksi berwajib untuk memerhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan. Demikian halnya dewan komisaris beserta perangkatnya berkewajiban untuk mengawasi penerapan *corporate governance* yang baik, termasuk didalamnya masalah implementasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan.

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR pasti perusahaan yang baik dan melaksanakan aktivitas harus mendasari keputusannya yang tidak berfokus pada faktor keuangan saja tetapi juga perlu melihat faktor sosial dan lingkungan sekitar. Perusahaan yang melakukan aktivitasnya pasti akan memberikan dampak bagi lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Saat ini perusahaan dituntut untuk mengelola dampak perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkannya dalam *Corporate Social Responsibility*.

Menurut (Gray *et.al.*, 1987 dalam Sembiring, 2005) terdapat dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlakukan sebagai suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi

persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan leverage, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur (Sriwardany, 2006:11).

H3 : *Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

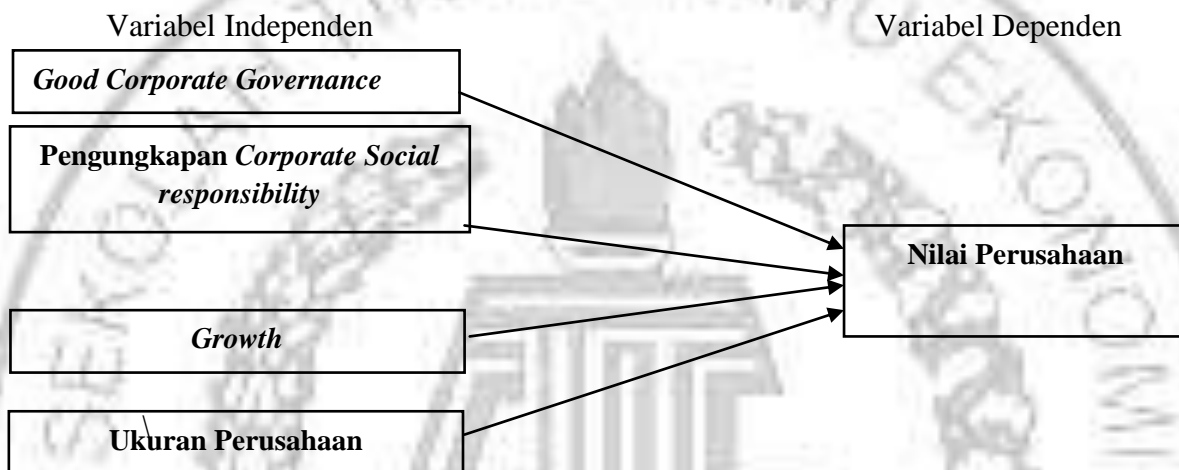
Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang lebih kecil dan laba yang lebih rendah. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan asset yang ada di

perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik asetnya. Jumlah aset yang besar akan menentukan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam

mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.
 H4 : *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Sumber: data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2015. Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* bertujuan agar sampel yang diuji sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh sebab itu, maka peneliti membuat beberapa kriteria untuk memilih sampel di penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2015 2) Perusahaan yang terdaftar menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan

berakhir pada 31 Desember periode 2008 – 2015 3) Perusahaan yang terdaftar menerbitkan laporan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut periode 2008 - 2015.

Data Penelitian

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang termasuk dalam skala numerik. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tiga tahun dari tahun 2008-2015. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik

dokumenter yang diperoleh dari www.idx.co.id dan ICMD. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility*, *growth* dan *size* sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian adalah nilai perusahaan yang merupakan hasil dari tata kelola perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut menjadi lebih besar karena perusahaan dianggap dapat dipercaya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan indikator Tobin's Q.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2. Good Corporate Governance

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang merupakan bentuk informasi tata kelola perusahaan mengenai prinsip-prinsip yang digunakan perusahaan dan bagaimana mekanisme tersebut di komunikasikan secara transparan kepada publik. Pada perusahaan perbankan, mekanisme *Good Corporate Governance* terdapat sebelas faktor penilaian yang akan diukur dengan menggunakan indeks yang terdapat pada laporan *Good Corporate Governance* masing-masing bank atau yang disebut dengan nilai komposit. Penentuan indikator nilai komposit telah ditentukan oleh Bank Indonesia, dimana indikator nilai komposit ini memiliki bobot masing-masing. Selain

bobot, terdapat peringkat yang nilainya berkisar satu sampai lima. Peringkat ini merupakan indikasi pencapaian *Good Corporate Governance* per indikator, apakah sesuai dengan ketentuan atau masih jauh dari ketentuan yang diterapkan.

3. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI meliputi 79 item pengungkapan dengan tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society*, dan *product responsibility*.

$$CSDij = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

4. Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan (*Growth*). Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik dimana diukur dengan perubahan total asset (penurunan atau peningkatan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Perhitungan *Growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Asset (t)} - \text{total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva

maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19) Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness dari variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif akan dilakukan berdasarkan runtut waktu atau periode. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan data penelitian agar dapat mudah dipahami dan informatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai pola distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansinya ≥ 0.05 namun apabila data yang dihasilkan nilai probabilitas atau nilai signifikansinya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara periode *t* dengan *t-1* sebelumnya. Pada pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji Run Test yang dilihat pada nilai signifikan $> 0,05$. Apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji *Glejser* yang mengusulkan untuk regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini dapat dilihat pada nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Pengungkapan CSR

X_3 = *Growth*

X_4 = *Size*

e = Error

Uji Hipotesis

Uji F

Pada pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen pada model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan bertujuan untuk mengetahui apakah datanya fit atau tidak fit. Jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak yang menunjukkan variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresinya fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel independennya dalam

menjelaskan variabel dependennya dengan nilai R^2 . Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen semakin besar berhubungan dengan variabel dependen.

Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang juga disebut sebagai uji parsial. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,78483 dimiliki oleh BVIC (Bank Victoria International, Tbk), nilai maksimum sebesar 1,10363 dimiliki oleh BMRI (Bank Mandiri, Tbk). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9296118 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,06726136 persen. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi adalah BMRI (Bank Mandiri, Tbk) pada tahun 2010 memiliki *Equity Market Value* sebesar Rp. 135.112.215.823.000 dan *Equity Book Value* sebesar Rp. 42.070.056.000.000. Perbandingan *Equity Market Value* yang dimiliki oleh BMRI lebih besar daripada *Equity Book value*, oleh karenanya Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh BMRI memiliki nilai yang maksimum.

Variabel GCG nilai minimum sebesar 3.00000 dimiliki oleh perusahaan SDRA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk) sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00000 yang dimiliki oleh BMRI (Bank Mandiri, Tbk), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.6592718, dan standar deviasi sebesar 0,39678574 Perusahaan yang memiliki nilai

minimum dengan hasil 1.00000 adalah BMRI (Bank Mandiri, Tbk) pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan dengan baik karena nilai komposit yang diperoleh mendekati atau sama dengan angka satu. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum dengan hasil 3.00000 dimiliki oleh SDRA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diterapkan belum terlaksana dengan baik karena hasil nilai komposit yang diperoleh mendekati angka lima.

Variabel pengungkapan CSR nilai minimum dari *Corporae Social Responsibility* sebesar 0,44444 yang dimiliki oleh SDRA (PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk) tahun 2008, MEGA (Bank Mega, Tbk) tahun 2009, BVIC (Bank Victoria International.Tbk) tahun 2010 dan BMRI (Bank Mandiri, Tbk) tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00000 yang dimiliki oleh BNGA (Bank CIMB Niaga, Tbk) tahun 2009, BMRI (Bank Mandiri, Tbk) tahun 2013, BKS (Bank QNB Indonesia, Tbk) tahun 2014 dan PNB (Bank PAN Indonesia) tahun 2014. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,14608401 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7939590.

Variabel *growth* nilai minimum dari *Growth* sebesar -5,26361 yang dimiliki oleh BBKP (Bank Bukopin, Tbk) tahun 2008. Sedangkan nilai maksimum sebesar 88,56541 yang dimiliki oleh BKS (Bank QNB Indonesia, Tbk) tahun 2014. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Growth* sebesar 14,39850914 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,3103900.

Variabel *Size* nilai minimum dari *firm size* sebesar 27,93842 yang dimiliki oleh perusahaan BSWD (Bank Of India

Indonesia, Tbk) nilai maksimum sebesar 34,44454 yang dimiliki oleh BMRI (Bank Mandiri, Tbk). Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi *size* sebesar

1,59786100 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.8504365. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar upaya dan kemampuan perusahaannya dalam mempertahankan perusahaan.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
103	0,071	0,200

Sumber: data yang diolah

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
CGC	0,759	1,317
CSR	0,760	1,315
Growth	0,846	1,183
Size	0,574	1,741

Sumber: data yang diolah

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

	Test Value	Asymp. Sig.
Unstandardized Residual	-0,00327	0,092

Sumber: data yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.
GCG	-1,271	0,239
CSR	-0,236	0,207
Growth	0,219	0,814
Size	-1,185	0,827

Sumber: data yang diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 merupakan hasil uji Normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 298 sampel data setelah dilakukan *outlier*. Dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.071 dan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada nilai 0.200 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikannya $0.200 \geq$

0.05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil dari uji Multikolinearitas Semua variabel yang meliputi *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Pertumbuhan perusahaan* (*Growth*)

dan Ukuran Perusahaan (*Size*) nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas..

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 merupakan hasil dari uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,092 (9,2%) > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil dari uji variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran perusahaan (*Size*) terlihat dari hasil tampilan output SPSS jelas menunjukkan bahwa nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Res (*Abs_Res*). Hal ini dilihat karena nilai signifikansi semua variabel berada diatas 0,05. Jadi model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung nilai F hitung sebesar 7,468 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi fit dan

dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel independen yaitu: *GCG*, *CSR*, *Growth* dan *Size* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel *adjusted R square* sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,2 persen yang berarti *GCG*, *CSR*, *Growth* dan *Size* mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 20,2 persen sedangkan sisanya 79,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung rendah. Berikut pembahasan hasil dari penelitian ini:

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Good Corporate Governance* merupakan bentuk informasi tata kelola perusahaan mengenai prinsip-prinsip yang digunakan perusahaan dan bagaimana mekanisme tersebut di komunikasikan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menghitung nilai komposit dari laporan hasil *self assessment* GCG dari tiap-tiap industri perbankan konvensional dari 11 (sebelas) indikator yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI).

Tabel 5
Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Uji Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		Keterangan
				F hitung/ R square/ t	Sig./Adjusted R Square/ Sig.	
1	Uji F	Nilai Perusahaan	GCG, CSR, <i>Growth, Size</i>	7,468	,000	Model fit
2	Koefisien Determinasi	Nilai Perusahaan	GCG, CSR, <i>Growth, Size</i>	,234	,202	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen Berpengaruh
3	Uji t	Kinerja Keuangan Perusahaan	GCG	1,9845	0.000	Tidak Berpengaruh
			CSR	1,9845	0.066	Tidak Berpengaruh
			<i>Growth</i>	1,9845	0,136	Tidak Berpengaruh
			<i>Size</i>	1,9845	0,040	Berpengaruh

Sumber : data diolah

Berdasar hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rata-rata peningkatan hasil penilaian GCG dari tahun 2008-2015 mendekati angka 1 yang berarti industri perbankan terus melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap tata kelola perusahaannya. Sehingga Penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan citra perusahaan sdan dampaknya loyalitas konsumen akan meningkat. Peningkatan loyalitas konsumen berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan serta meningkatkan daya tarik perusahaan investor hal ini yang mengakibatkan semakin tingginya nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori *agency* yang menyebutkan dimana aktivitas dan pengelolaan perusahaan harus dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh ketaatan kepada peraturan dan ketentuan

yang berlaku agar dapat membentuk nilai perusahaan yang tinggi sesuai dengan harapan pemilik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dikarenakan investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat implementasi GCG semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan sehingga loyalitas konsumen akan meningkat. Meningkatnya loyalitas konsumen berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas

perusahaan serta meningkatkan daya tarik perusahaan dimana investor dan analisis keuangan yang berarti semakin tingginya nilai perusahaan. Sehingga *Corporate Social Responsibility* mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan.

Berdasar hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak begitu diperhatikan oleh investor terkait dengan pengungkapan CSR. Artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya. Jika dilihat pada kualitas pengungkapan CSR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008 sampai 2015 juga masih belum maksimal, hal ini seperti yang ada pada diagram rata-rata *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut pada tahun 2008-2015 sebesar 0,75, 0,78, 0,80, 0,79, 0,81, 0,81, 0,85 dan 0,83. Dari hasil tersebut nilai pengungkapan CSR hanya berkisar pada nilai 0,73 sampai dengan 0,85 dari hasil maksimal 1,00. Dengan demikian kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meskipun kualitas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih belum maksimal, namun hampir seluruh perusahaan perbankan dalam penelitian ini telah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya yang terkait dengan enam indikator pengungkapan CSR yaitu *economics, environment, labor practices, human rights, society* dan *product responsibility*. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berdampak kepada para *stakeholders* seperti karyawan, investor, *supplier*,

pemerintah, konsumen dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan menarik minat dari para *stakeholders*, terutama investor dan calon investor sebagai calon pemilik dan calon penanam modal perusahaan. Oleh karenanya perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Nurlela dan Islahudin (2008) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005 sangat rendah dan belum mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI.

Pengaruh *Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Lina Junita, 2014).

Berdasar hasil uji statistik t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian yang dapat dilihat dengan membandingkan data gambar 4.1 (gambar rata-rata nilai perusahaan) dan 4.3 (gambar rata-rata *Growth*). Sebagai suatu gambaran pada tahun 2008-2010 perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 14,80

persen pada tahun 2008 lalu meningkat pada tahun 2009 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 16,26 persen dan pada tahun 2010 meningkat kembali pada tahun 2010 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 25,97 persen. Namun jika melihat data nilai perusahaan pada tahun 2008-2010 cenderung mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,62 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,60 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,50. Oleh karena itu disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina Junita (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat ketidaksesuaian jika melakukan perbandingan antara data pertumbuhan perusahaan dengan data nilai perusahaan. Dimana dalam penelitian tersebut data pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan, namun data nilai perusahaan menunjukkan adanya penurunan.

Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Bhekti Prasetyorini, 2013). Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang artinya semakin mudah untuk

mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan nilai perusahaan dalam penelitian ini ditandai dengan total aktiva perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini terdapat data *outlier* untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal dirasa tidak sesuai yang diharapkan.
2. Subjektifitas peneliti dalam memahami laporan tahunan mempengaruhi interpretasi terhadap pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* dikarenakan informasi yang disampaikan oleh masing-masing bank bervariasi.
3. Pada variabel independen *Good Corporate Governance* pada tahun 2014 – 2015 banyak bank yang menggunakan penilaian komposit dengan peringkat penilaian *Self Assesment Good Corporate Governance* karena adanya perubahan peraturan dari Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan sampel lebih luas lagi agar data yang digunakan tidak jauh berbeda agar tidak ada data *outlier*.
2. Penelitian selanjutnya mampu menggunakan laporan *sustainability reporting index* yang telah di kroscek oleh *global reporting initiative*, hal ini bertujuan untuk menghindari penilaian secara subjektif untuk CSR dengan sector perusahaan yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan peringkat penilaian *Good Corporate Governance* bukan peringkat dalam penilaian tingkat kesehatan bank..

DAFTAR RUJUKAN

Adnantara, K. F. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 85-190

Adnyana Putra, I., & Wirawati, N. G. P. 2013. Pengaruh Kepemilikan

Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 639-651

Andreas Lako. 2010. *Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358-372

Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/ 2006 Tentang Perubahan Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/01/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

_____. 2013. Surat Edaran No. 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

Bhakti Prasetyorini. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196

Brigham, E.F dan Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate finance management 5th edition*. Harbor Drive: The Dryden Press

Brigham, Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. 2003. Corporate Governance, Board Diversity, And Firm Value. *Financial Review*, 38(1), 33-53

Damayanti, Suprihatin Ali dan K. Bagus Wardianto. 2013. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance: Strategi Eksternal Untuk

- Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Prosiding Penelitian FISIP Unia*
- Elva Nuraina. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 110-125
- Eli Safrida. 2008. Pengaruh struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Tesis USU
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ketiga, Jakarta
- Gray, R, Owen, D. And Maunders, K. 1987. *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. Prentice-Hall, London
- Hidayah, Erna 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(1): 56-57
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail solihin. 2009. *S.E. Corporate Social Responsibility*. Bandung: Salemba Empat
- Jensen, Michael C and Meckling, William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Strucitur". *The Journal of Financial Economics* 3, 305-360
- Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Keown, Arthur., et al. 2004 . *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Jakarta. Indeks
- Kusuma, G. I., Suhadak, S., & Arifin, Z. 2013. Analisis pengaruh profitabilitas (profitability) dan tingkat pertumbuhan (growth) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011). *Profit (Jurnal Administrasi Bisnis)*, 7(2), 88-103
- Khancel, Imen. 2007. "Corporate Governance : Measurement And Determinant Analysis" . *Managerial Auditing Journal*. Vol 22. No. 8. Pp 740-760
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006*. Jakarta
- Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga
- Lina Junita. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1-17
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan pendekatan kuantitatif dan kualitatif 1*. Malang: Bayumedia Publishing
- Mouselli, S. & Hussainey, K. 2014. Corporate Governance, Analyst Following And Firm Value. *Corporate Governance*, 14(4), 453-466
- Miranty Nurhayati. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1, 13
- Nahda K. dan Harjito D. A. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1-12
- Noor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance. 2004
- Priantana Rihadedi. 2011. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi Annual Vol. 4(1)*, 65-78
- Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1) Vol. 2(1)*, 35-48
- Ratih, S., & Setyarini, Y. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI. *AKRUAL*, 5(2), 115-132
- Reny Dyah Retno. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) *Jurnal Nominal Vol 1(1)*, 9-30
- Rika Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan prosentase kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*
- Rimba Kusumadilaga. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Diponegoro. (Online). (<http://scholar.google.com>, diakses 25 September 2016)
- Siallagan Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*
- Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Syafira. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *In Performance (Vol. 19, No. 1)*, 98-111
- Titi Suhartati, Sabar Warsini, dan Nedsal Sixpria. 2014. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 95-105